

ETIKA PROFESI KEPENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KARAKTER CALON GURU BAHASA INDONESIA

Afni AwaLia, Lulu Ardiani Zain, M Tri Juliansyah, Sendy Dien Pratika
Universitas Swadaya Gunung Jati

afniawalia687@gmail.com , zainluardiani@gmail.com , muhammdtrijuliansyah30@gmail.com
 , sendy.dienpratika0231@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di dasari oleh karakter-karakter mahasiswa yang harus dibentuk untuk mempersiapkan mereka menjadi calon guru bahasa Indonesia yang berakhlak mulia dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini usaha yang dilakukan untuk meningkatkan karakter mahasiswa PBSI dengan cara menempatkan perkuliahan Profesi Kependidikan sebagai wadah untuk memberikan pendidikan karakter bagi mahasiswa PBSI. Guru yang professional bukan hanya guru yang menerapkan materi semata, namun kualitas moral dan menjunjung tinggi nilai-nilai kode etik profesi.

Abstract

This research is based on student characters that must be formed to prepare them to become prospective Indonesian language teachers who have noble character and are in line with current developments. In this case, efforts are being made to improve the character of PBSI students by placing the Education Professional lectures as a forum for providing character education for PBSI students. A professional teacher is not just a teacher who applies the material, but also has moral qualities and upholds the values of a professional code of ethics.

Sejarah Artikel

Diterima:19-02-2024

Direview:13-06-2024

Disetujui:31-07-2024

Kata Kunci

karakter,pendidikan,nilai,profesi,bahasa

Article History

Received:19-02-2024

Reviewed:13-06-2024

Published:31-07-2024

Keywords

Character,education,values,profession,language

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang sangat pesat ini mengakibatkan banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam tatanan hidup bermasyarakat, hal ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif terutama para generasi penerus bangsa. Terutama generasi penerus bangsa, sebagai contoh dalam bidang pendidikan kecanggihan seperti metode dan media evaluasi pembelajaran dapat menggunakan atau dampak positif dari kecanggihan teknologi misalnya dalam bidang pendidikan. Menggunakan metode, media, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Dampak negatifnya, generasi penerus bangsa cenderung terbawa arus. Hal ini menimbulkan keprihatinan. Karena, berdampak pada karakter generasi penerus. Terkait karakter salah satu usaha memperbaiki atau membangun karakter adalah dengan pendidikan formal. Dengan perkataan lain, pendidikan formal merupakan salah satu faktor pendukung. Agar dapat menghadapi tantangan global yang cukup bervariasi diperlukan persiapan dan peranan yang besar dalam hal pendidikan, yang besar dalam bidang pendidikan dan perkembangan antara peserta didik (Mustoip, 2018).

Peserta didik agar mereka memiliki perilaku etika, selain memiliki ilmu pengetahuan atau aspek kognitif. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Putri, 2021). Adapun pengertian ke 4 kompetensi tersebut sebagai berikut: 1) kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki, 2) kompetensi profesional adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam, 3) kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah,. 4) kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, berwibawa, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki 4 kompetensi agar dapat menjalankan profesi dan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Mengenai kompetensi sosial dan kepribadian, guru di Indonesia memiliki kode etik yang mengatur sebagaimana mestinya tugas dan kewajiban dari pendidik, anggota masyarakat dan warga negara (Pengurus Besar PGRI, 2017). Berdasarkan paparan di atas dengan demikian penulis bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pendapat para mahasiswa

jurusan pendidikan mengenai penting tidaknya mata kuliah profesi kependidikan dalam menunjang kegiatan dan alur kegiatan dari proses perkuliahan.

Dalam dunia pendidikan seluruh aspek dan komponen memiliki tanggung jawab dalam berkembang para generasi penerus bangsa agar peserta didik mampu membentuk para peserta didik memiliki perilaku yang sesuai dengan etika, nilai, dan norma masyarakat Indonesia. Aspek pengetahuan kemampuan memang baik namun perlu diimbangi dengan adanya kemampuan mengelola diri dan orang lain.

Kemampuan mengelola diri tak kalah pentingnya dengan pengetahuan dan kemampuan, dengan melihat dari karakteristik masyarakat Indonesia masih terbilang cukup lemah hal ini harus menjadi perhatian khusus dan perlu adanya pembenahan dari berbagai bidang diantaranya kompetensi keahlian dan kompetensi karakter agar tercapainya sistem pendidikan di Indonesia yang lebih baik.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini perlu adanya pemecahan masalah. Hal yang paling utama adalah berkaitan dengan nilai moral dan stimulan, adanya langkah dalam hal pendidikan karakter yang diterapkan dalam dunia perkuliahan adalah sistem solusi yang dapat menjadi jawaban dari masalah-masalah yang terjadi saat ini.

Perilaku yang dengan maksud memberikan tuntunan dalam hidup sebagai cara agar terbentuk tumbuh kembang sesuai kodrat yang berpengaruh dalam lingkungan sehingga mampu mendapatkan adab yang baik (Suwahyu, 2018) . Dalam hal ini guru yang sebagai alat atau hal yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik dan meningkatkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri. Guru di gugu dan dituru, maka perlulah seorang guru mampu memiliki nilai-nilai karakter yang baik agar dapat ditiru atau contoh yang baik bagi peserta didik.

Beberapa aspek yang harus dimiliki seorang pendidikan, yaitu aspek etika yang baik, sikap profesional, dan menyesuaikan diri kepada peserta didik yang akan dibimbing (Information, 2023). Hal itu akan menjadi senjata ampuh untuk membuat dan menarik perhatian peserta didik, sehingga rancangan dan sistem yang telah dibuat akan berjalan sebagaimana mestinya. Maka dengan itu, dapat dikatakan bahwa seorang pendidik perlu memiliki moral dan etika yang baik, serta mampu menaati norma-norma yang berjalan guna bisa melakukan tugas dan bersikap tanggung jawab atas segala hal yang telah ditetapkan, baik secara huku, kode etik, dan peraturan perundang-undangan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara nyata. Penelitian ini diadakan di Universitas Swadaya Gunung Jati, Fakultas Pendidikan dan Sains Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sampel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester genap tingkat 1. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling (sampel berdasarkan tujuan). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket, dan pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakter bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Indonesia

Berkaitan dengan pendidikan karakter, sangat ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang bermutu agar pembangunan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan baik. Maka, perlu adanya pendidikan yang berkualitas yang tak hanya berdampak bagi peserta didik namun juga bisa berpengaruh positif bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Salah satu proses pendidikan yang bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan, dan jenjang yang dapat bercetak generasi berikutnya adalah dalam jenjang perguruan tinggi. Lembaga pendidikan yang berjalan diarahkan dapat berdampak dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap proses perkuliahan. Dalam proses pembelajaran meliputi berbagai aspek yaitu membangun sifat, kepribadian, keadaan, dan watak batin para mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai norma yang dianggap baik. Proses pendidikan karakter perlu menjadi hal yang diperhatikan, hal ini ditujukan untuk mempertajam seseorang terutama dalam hal ini adalah mahasiswa calon guru yang diberikan arahan agar tak hanya memiliki intelektual yang tinggi, namun juga harus memiliki nilai karakter dan moral yang kuat agar saatnya tiba mereka mampu menjalankan profesi sebagai seorang guru.

Lingkungan pendidikan memiliki peran yang cukup andil terhadap proses pertumbuhan moral dan karakter peserta didik. Semua hal yang sudah tersistem perlu memiliki perhatian dan pengontrolan terhadap para peserta didik untuk dapat membuat sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Pendidikan karakter seharusnya sudah diberikan sejak belia bahkan dewasa, dan karakter itu sendiri akan memperoleh pertumbuhan sesuai dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam proses sistem pendidikan karakter dapat melibatkan tiga komponen yang seharusnya saling berkaitan agar tercipta sistem yang memampuni, tiga

komponen itu meliputi, sekolah atau kampus, keluarga, dan juga masyarakat. Pendidikan karakter yang ada di sekolah dapat dimaksimalkan dalam bentuk pembudayaan kegiatan harian yang khusus dengan visi dan misi sekolah, sedangkan di kelas, pendidikan karakter dapat digabungkan dalam pembelajaran lainnya. Sejalan dengan hal ini, Fakultas Pendidikan dan Sains Universitas Swadaya Gunung Jati mempunyai VISI yaitu menjadi fakultas riset unggulan berbasis lokal menuju tataran global tahun 2034.

Mahasiswa yang termasuk dalam program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mahasiswa yang disiapkan menjadi calon Guru Bahasa Indonesia, yang sebagaimana mestinya sebagai calon Guru bahasa Indonesia, perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter yang cukup agar nantinya mampu memberikan yang terbaik bagi peserta didik, yang tak hanya ilmu tapi juga etika yang akan diajarkan nantinya. Guru adalah profesi yang mulia, dari sikap dan didikannya itu akan mencetak masa depan bangsa. Baik buruknya bangsa terletak pada guru. Maka dari itu, profesi guru seharusnya menjadi suatu profesi yang terhormat dan dilindungi oleh undang-undang serta pelaksanaannya diatur pula oleh kode etik guru. Guru merupakan suatu profesi yang terlindungi, bermartabat, dan terhormat. Oleh karena itu, ketika menjalankan profesi kependidikannya harus menjunjung tinggi etika profesi. Mereka mendedikasikan diri dan baktinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang beradab dan sesuai dengan tatanan hidup masyarakat.

Guru Indonesia selalu tampil secara cerdas dengan tugas utama mengajar, mendidik, dan membimbing juga mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia belia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Faktor kompetensi yang harus ada dari profesi seorang guru sangatlah penting. Karena tujuan dari profesi yang dijalani adalah keberhasilan para peserta didik. Diibaratkan kertas putih, guru yang paling memahami apa yang akan ditulis pada kertas tersebut. Kesuksesan peserta didiknya dapat diketahui dengan bagaimana guru bisa memerankan dirinya sebagai seorang pendidik yang memiliki kemampuan juga kompetensi professional untuk membangun setiap individu peserta didiknya untuk dapat memperoleh karakter dan mental yang bagus.

Guru yang professional adalah guru yang tak hanya mengacu pada materi, namun juga pada kualitas moral dan menjunjung tinggi nilai-nilai kode etik profesi. Dengan hal itulah profesissional guru adalah sebuah sikap loyalitas kepada bangsa dan negara untuk mencerdaskan tunas-tunas bangsa berdasarkan nilai-nilai, norma perundang-undangan, dan

etika yang telah diatur dengan baik untuk guru. Dalam perkembangan pendidikan yang berjalan harus sejalan kepada etika, dan moral yang berkembang di masyarakat sehingga dalam proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pembahasan

Evaluasi Proses Penerapan Mata Kuliah Profesi Kependidikan

Setelah penerapan nilai-nilai karakter yang diterapkan ke dalam perkuliahan profesi kependidikan terlaksana sesuai dengan pedoman langkah-langkah pelaksanaannya, kemudian tahap ini dilakukan evaluasi proses yang dilaksanakan dengan menyebarkan angket mengenai kepuasan mahasiswa terhadap perkuliahan profesi kependidikan dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Dari hasil angket telah diisi oleh mahasiswa, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil angket peran perkuliahan profesi kependidikan

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Mata kuliah profesi kependidikan sangat membangun karakter mahasiswa	64	36
2	Dosen melibatkan penilaian afektif sebagai penanaman karakter	59	41
3	Mahasiswa membutuhkan suri tauladan dari dosen	67	33
4	Perilaku dan sikap dosen sangat berpengaruh pada pembangunan karakter mahasiswa	62	38
5	Karakter mahasiswa saat ini sangat perlu ditingkatkan	67	33

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa ke empat pernyataan yang berkenaan dengan nilai-nilai karakter mendapatkan nilai-nilai presentase di atas 60%. Hal ini dapat diartikan mahasiswa telah memberikan respon positif atas kontribusi dosen pengampu dalam

mewujudkan karakter yang mulai bagi mahasiswa, walaupun mahasiswa tetap membutuhkan sosok yang dapat digugu dan ditiru dari seorang dosen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembangunan nilai karakter di dalam perkuliahan mahasiswa calon guru bahasa Indonesia sangatlah diperlukan. Dalam hal ini mata kuliah profesi kependidikan menjadi wadah yang bisa membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter mahasiswa. Proses perkuliahan yang dilakukan terlebih dahulu dirancang dengan sebaik mungkin agar nilai karakter yang diharapkan bisa terbangun di dalam diri mahasiswa. Melalui perkuliahan yang sudah di rancang dengan model pembelajaran yang aktif mampu membuat nilai-nilai karakter mahasiswa yang aktif. Dengan adanya pengaruh mata kuliah profesi kependidikan diharapkan mahasiswa calon guru bahasa Indonesia mampu mengembangkan ke empat kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan ikut serta menerapkan nilai-nilai karakter yang mulia pada saat bersinggungan langsung di masyarakat, agar profesi yang mereka jalani tidak menyimpang dari ajaran nilai dan norma yang ada, dan menjadi hal yang patut untuk di contoh oleh para peserta didik.

Saran

Sebagai calon guru yang baik profesional, para guru harus membangun nilai-nilai karakter yang baik dan menjadi contoh bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Information, A. (2023). *Kata Kunci : Etika, Profesi, Sekolah Dasar*. 3(6)
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*
- Pengurus Besar PGRI. (2017). Kode Etik Profesi Guru Indonesia. *Pgri.or.Id*, 1(1), 1–8.
- Putri, W. K. (2021). Profesi Guru Dan Kompetensi Yang Harus Dimiliki. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–5
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192–204. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>